

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i2.1160>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/1160>

Penguatan PAI Mutidisipliner Dalam Pendidikan Madrasah

Muyassir Arif

Universitas Muhammadiyah malang

muyassirarief@gmail.com

Tobroni

Universitas Muhammadiyah malang

mnhumaidi@umm.ac.id

Faridi

Universitas Muhammadiyah malang

faridi_umm@umm.ac.id

Abstract

The implementation of the multidisciplinary PAI (Islamic Religious Education) model in madrasas is an effort to enrich Islamic religious learning by involving various disciplines. This multidisciplinary approach aims to make the education process more comprehensive, contextual, and relevant to the needs of the times. In the context of madrasas, this model is expected to enrich students' insights into the relationship between Islam and various aspects of life such as science, social, culture, and technology. Through collaboration between religious knowledge and other sciences, this model encourages students to see religion as an integral part of their daily lives and intellectual development. This study aims to explore various strategies for implementing the multidisciplinary PAI model in madrasas, as well as to analyze the challenges and potentials faced in its implementation. It is hoped that the results of this study can provide a positive contribution to improving the quality of religious education in madrasas in a more holistic and dynamic way.

Keywords: Multidisciplinary PAI and Madrasah Education

A. Pendahuluan

Pendidikan di Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, dibutuhkan model pendidikan yang dapat mengakomodasi berbagai aspek kehidupan, baik dari sisi spiritual, akademik, maupun keterampilan praktis. Salah satu pendekatan yang relevan dan dapat diterapkan adalah model pendidikan *multi disipliner*, yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu dalam suatu kurikulum yang holistik.¹

Model pendidikan multi disipliner di madrasah memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan spiritual yang seimbang.² Pendekatan ini menyadari pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta pengembangan karakter yang kokoh untuk membentuk individu yang siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan akar keimanan dan budaya Islam. Seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin kompleks, penerapan model multi disipliner menjadi salah satu alternatif untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang lebih luas.³ Dengan demikian, madrasah diharapkan dapat melahirkan generasi yang kompeten dalam berbagai bidang, tetapi tetap memiliki nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter dan keimanan peserta didik.⁴ Sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum

¹ Siti Sakinah, “Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam,” *Penerbit Univ. Islam Negeri Jakarta*, 2023

² Siti Sakinah, “Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam,” *Penerbit Univ. Islam Negeri Jakarta*, 2023

³ Budi Santoso, “Strategi Implementasi Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah,”” *J. Pendidik. Agama Islam.*, 2023

⁴ S. Al-Qudah, “Pendidikan Agama Islam Multidisipliner: Menyongsong Masa Depan yang Holistik.,” *Bandung: Remaja Rosdakarya.*, 2019.

pendidikan agama dan umum, madrasah diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, tetapi juga siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Namun, di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang, model pembelajaran PAI di madrasah seringkali dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan zaman yang terus berubah.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, model pendidikan yang terpisah antara disiplin ilmu agama dan ilmu umum semakin dirasa kurang efektif untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing di dunia global yang serba cepat dan penuh perubahan. Dalam banyak kasus, pendekatan tradisional yang menekankan pemisahan antara kedua jenis ilmu ini menimbulkan kesan bahwa pendidikan agama Islam dan pendidikan umum berjalan di jalur yang terpisah, tanpa adanya hubungan yang saling mendukung. Hal ini dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata, serta mempersulit mereka dalam memahami relevansi ilmu pengetahuan umum dalam perspektif Islam. Di sisi lain, tuntutan pasar tenaga kerja juga semakin mengarah pada kebutuhan akan individu yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memiliki integritas moral yang tinggi.⁵ Madrasah diharapkan tidak hanya mencetak generasi yang fasih dalam ilmu agama, tetapi juga mampu berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan dasar-dasar etika dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman spiritual siswa di madrasah. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan dalam pendidikan agama

⁵ M. Syafrudin, M., & Zainuddin, "Mengintegrasikan Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam.", *J. Islam. Educ. Stud.*, 2022

semakin kompleks, mengingat kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan multidisipliner dalam PAI di madrasah dapat menjadi solusi untuk memperkaya dan memperluas wawasan siswa tentang bagaimana agama Islam dapat relevan dan bersinergi dengan berbagai disiplin ilmu.

Pendekatan multidisipliner dalam pendidikan memungkinkan penggabungan berbagai bidang ilmu, seperti sains, teknologi, sosial, dan budaya, dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual.⁶ Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritual, dihadapkan pada tantangan untuk mengadaptasi kurikulum PAI yang tidak hanya berbasis pada teori agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan zaman. Implementasi model PAI multidisipliner ini, meskipun menjanjikan berbagai manfaat, tentu menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pengajar yang terampil dalam mengintegrasikan berbagai ilmu, serta keterbatasan fasilitas dan dukungan kurikulum yang komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang penguatan model PAI multidisipliner di madrasah, baik dari segi teori maupun praktiknya.

Dalam konteks ini, model pendidikan *multi discipliner* menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan di madrasah. Model ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, baik yang bersifat agama maupun umum, dalam suatu pendekatan yang saling mendukung dan memperkaya satu sama lain.⁷ Dengan model pendidikan yang bersifat *multi discipliner*, diharapkan peserta didik

⁶ H. Nuryana, “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Alam: Perspektif Multidisipliner,” *Jakarta: Kencana*, 2020.

⁷ Fahmi Zainal Abidin, “Pendidikan Agama Islam Kontemporer: Pendekatan Lintas Disiplin Ilmu,” *Penerbit Erlangga*, 2022

dapat melihat hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan secara lebih holistik, sehingga mereka dapat memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan tetap berlandaskan pada ajaran Islam. Namun, meskipun model ini menawarkan berbagai potensi keunggulan, implementasinya di madrasah tidaklah tanpa tantangan.⁸ Beberapa permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan sumber daya manusia (guru yang memiliki kompetensi di berbagai bidang ilmu), kurangnya dukungan fasilitas, serta resistensi terhadap perubahan dalam sistem pendidikan yang sudah lama diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih jauh bagaimana model pendidikan multi disipliner ini dapat diterapkan dengan efektif di madrasah, serta apa saja tantangan yang harus diatasi dalam proses implementasinya.

Pendekatan multidisipliner dalam pendidikan merujuk pada integrasi atau kombinasi dari berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau memahami fenomena secara lebih holistik.⁹ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah, pendekatan ini menggabungkan ilmu agama dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan lain seperti sosiologi, psikologi, antropologi, filsafat, dan ilmu pendidikan.¹⁰ Paradigma multidisipliner mengacu pada pendekatan yang melibatkan lebih dari satu disiplin ilmu dalam mempelajari suatu fenomena atau objek kajian. Dalam konteks materi keagamaan di madrasah, paradigma multidisipliner berarti menggabungkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti sosiologi, psikologi, filsafat, ekonomi, bahkan ilmu alam dengan ajaran agama Islam untuk memberikan pemahaman

⁸ A. Rohman, F., & Rahman, “Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah.,” *J. Pendidik. Islam*, 2021.

⁹ Nurul Huda, “Islam dan Ilmu Pengetahuan: Perspektif Multidisipliner,” *Penerbit Al-Mizan*, 2022

¹⁰ M. A. Syamsuddin, ‘Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Sosial,’ Penerbit Pustaka Setia, 2024

yang lebih mendalam dan aplikatif.¹¹ Tujuan dari pendekatan multidisipliner ini adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih luas dan integratif, sehingga mereka mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari yang melibatkan berbagai aspek ilmu pengetahuan. Beberapa tujuan Pendekatan multidisipliner PAI di madrasah sebagaimana berikut:

- a. Memperkaya Wawasan Siswa: Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama Islam secara dogmatis, tetapi juga mempelajari hubungan agama dengan berbagai bidang ilmu lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk memahami agama dalam konteks yang lebih luas.
- b. Menumbuhkan Kritis dan Kreativitas: Dengan menggabungkan berbagai perspektif ilmiah, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang pemahaman agama dan berbagai fenomena yang ada di sekitarnya.
- c. Menyiapkan Siswa untuk Tantangan Global: Dalam era globalisasi ini, pemahaman yang menyeluruh dan multidimensional terhadap agama sangat penting untuk menghadapi isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang melibatkan pluralitas agama dan budaya.¹²

Pendidikan pesantren adalah bentuk pendidikan Islam tradisional yang memiliki akar kuat dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia.¹³ Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas siswa berdasarkan ajaran Islam. Dalam perkembangannya, pesantren mengalami perubahan dari institusi yang hanya mengajarkan kitab kuning

¹¹ Budi Santoso, “*Strategi Implementasi Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah*,” J. Pendidik. Islam. Vol. 14, No. 3, 2023

¹² Rina Susanti, “*Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah: Integrasi PAI dengan Ilmu Sosial dan Alam*,” J. Pendidik. dan Kebud. Islam. Vol. 18, No. 2, 2024.

¹³ Siti Rahayu, “*Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI Multidisipliner di Madrasah*,” J. Pendidik. Islam dan Teknol. Vol. 12, No. 3, 2024, 2024.

(kitab klasik) menjadi lembaga yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki ciri khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain di Indonesia. Pada umumnya, pesantren memiliki dua komponen utama: pesantren (tempat tinggal para santri) dan madrasah (sekolah tempat pembelajaran). Pembelajaran di pesantren berfokus pada pengajaran agama Islam, seperti fiqh, tafsir, hadis, dan akidah, namun dalam beberapa tahun terakhir, banyak pesantren yang mulai menawarkan kurikulum yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum, seperti matematika, bahasa Indonesia, sains, dan teknologi.

Pesantren memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan dunia modern. Sebagian besar pesantren mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kemandirian, dan rasa tanggung jawab.

Pendidikan pesantren di Indonesia umumnya terbagi dalam dua model utama:

- a. Pesantren Tradisional: Model ini lebih menekankan pada pengajaran kitab-kitab kuning dan pendidikan agama secara mendalam. Metode yang digunakan seringkali berupa pembelajaran sorogan (satu-satu) atau bandongan (kelompok) dengan menghafal dan mendalami kitab-kitab klasik, seperti "Al-Muqaddimah" dan "Al-Fiqh al-Islami."
- b. Pesantren Modern atau Pesantren Terpadu: Model ini menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Pesantren jenis ini sering kali menawarkan program yang mencakup pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris, sains, dan teknologi, selain pelajaran agama Islam. Pesantren ini bertujuan untuk mencetak santri yang tidak

hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap bersaing di dunia global.¹⁴

Pendidikan pesantren, meskipun memiliki banyak keunggulan dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri, tetap menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Pesantren, khususnya pesantren tradisional, seringkali menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, baik dari sisi sarana-prasarana maupun kualitas pengajaran.
- b. Kurangnya Integrasi Kurikulum: Meskipun pesantren modern mulai mengintegrasikan kurikulum umum dan agama, tantangan utama masih terdapat pada penggabungan kurikulum agama dengan pelajaran umum. Terkadang kurikulum yang ada tidak cukup terkoordinasi dengan baik, sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- c. Keterbatasan Kompetensi Guru: Banyak pesantren, terutama yang berbasis tradisional, kesulitan dalam mendapatkan guru-guru yang kompeten dalam mengajarkan pelajaran umum, seperti sains atau bahasa asing, yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.¹⁵

Dalam lima tahun terakhir, pendidikan pesantren mengalami berbagai perubahan signifikan. Banyak pesantren yang mulai mengadopsi kurikulum yang lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Seiring dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, beberapa pesantren telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan perangkat digital dan e-

¹⁴ Budi Santoso, “Strategi Implementasi Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah,” J. Pendidik. Islam. Vol. 14, No. 3, 2023, 2023.

¹⁵ Rina Susanti, “Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah: Integrasi PAI dengan Ilmu Sosial dan Alam,” J. Pendidik. dan Kebud. Islam. Vol. 18, No. 2, 2024, 2024

learning. Selain itu, banyak pesantren yang bekerja sama dengan universitas atau lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Pesantren juga semakin menunjukkan komitmennya dalam mendukung program pemerintah untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter. Dalam hal ini, pesantren tidak hanya memfokuskan pada pendidikan agama, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan, keterampilan sosial, dan kewirausahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan konsep multidisipliner dalam pendidikan agama Islam di madrasah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Pendekatan Kualitatif: Penelitian ini berfokus pada pemahaman kontekstual dan eksplorasi tentang bagaimana PAI diterapkan dengan cara yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu lain (seperti sains, sosial, dan humaniora) dalam kurikulum pendidikan madrasah¹⁶.

Studi Kasus: Penelitian ini dilakukan di beberapa madrasah yang sudah mengimplementasikan penguatan PAI multidisipliner. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses dan dampak dari penguatan PAI dengan pendekatan multidisipliner pada siswa dan guru dalam konteks nyata di madrasah. Kemudian Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer bersumber dari wawancara dan Observasi langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder berupa Data Kurikulum, literatur akademik serta laporan hasil evaluasi.

¹⁶ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” Remaja Rosdakarya, 2018

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti akan mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan PAI dengan ilmu-ilmu lain. Observasi ini bertujuan untuk menilai bagaimana pendekatan multidisipliner diterapkan dalam kelas dan bagaimana interaksi antara PAI dan disiplin ilmu lainnya dalam proses pembelajaran
2. Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, kepala madrasah, dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran multidisipliner. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait penguatan PAI yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau daring, tergantung pada kondisi yang memungkinkan.
3. Analisis Dokumen: Peneliti akan menganalisis dokumen kurikulum yang ada, seperti silabus dan RPP, untuk memahami bagaimana penguatan PAI multidisipliner diorganisasikan dalam rencana pembelajaran. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana konsep multidisipliner diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan madrasah.¹⁷

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan pendekatan multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah merupakan topik yang semakin banyak dibahas dalam literatur pendidikan, baik melalui penelitian maupun kajian teoritis. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi, tantangan, dan potensi pendekatan multidisipliner dalam PAI, serta menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di madrasah. Berdasarkan kajian yang dilakukan, beberapa temuan signifikan terkait penerapan PAI multidisipliner di madrasah dalam lima tahun terakhir.

1. Implementasi PAI Multidisipliner di Madrasah

¹⁷ Sugiyono, “Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan,” Alfabeta, 2020

Sebagian besar penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multidisipliner dalam PAI di madrasah mulai diterapkan dalam bentuk kolaborasi antara pengajaran agama dan sains, teknologi, serta ilmu sosial. Menurut Syafrudin dan Zainuddin (2022), penggabungan antara materi agama dengan pelajaran seperti matematika, biologi, dan ilmu sosial membantu siswa untuk lebih memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Di beberapa madrasah yang menjadi objek penelitian, integrasi ini dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai agama dalam setiap pembahasan mata pelajaran non-agama. Sebagai contoh, dalam pelajaran fisika, guru dapat menyisipkan diskusi tentang keteraturan ciptaan Tuhan yang sesuai dengan hukum alam, sementara dalam pelajaran biologi, siswa diajarkan untuk memahami ciptaan Tuhan dari perspektif sains dan agama. Hal ini membuktikan bahwa PAI multidisipliner tidak hanya terbatas pada pengajaran agama secara terpisah, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan agama dengan dunia nyata.

2. Potensi Penguatan PAI Multidisipliner

Meski tantangan yang dihadapi cukup besar, hasil penelitian juga menunjukkan banyaknya potensi positif dari penerapan PAI multidisipliner. Putri (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan mengintegrasikan PAI ke dalam berbagai bidang ilmu, siswa dapat lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Integrasi ini juga dapat memperluas wawasan siswa, yang memungkinkan mereka untuk melihat hubungan antara pengetahuan agama dengan sains, teknologi, dan ilmu sosial, sehingga membentuk siswa yang memiliki pemikiran holistik.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Seperti yang dijelaskan oleh Rohman dan Rahman (2021), PAI multidisipliner dapat membantu siswa untuk menghubungkan nilai-nilai moral dan etika Islam dengan isu-isu kontemporer seperti perubahan iklim, teknologi, dan globalisasi. Hal ini dapat mengembangkan sikap kritis siswa terhadap tantangan zaman, serta membentuk karakter mereka sebagai individu yang berbudi pekerti dan berpengetahuan luas.

3. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran di Madrasah

Implementasi PAI multidisipliner juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di madrasah. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin dan Zainuddin (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Ketika siswa dapat melihat keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan, mereka merasa lebih termotivasi untuk mendalami pelajaran agama karena mereka menyadari bahwa ilmu agama dapat menjelaskan berbagai aspek kehidupan, termasuk fenomena ilmiah.

Selain itu, Al-Qudah (2019) juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan multidisipliner cenderung memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dapat membantu siswa untuk lebih bijaksana dalam menggunakan ilmu pengetahuan, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dan tindakan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner dalam PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Meskipun tantangan dalam penerapannya cukup besar, seperti keterbatasan

kompetensi guru, keterbatasan kurikulum, dan persepsi masyarakat, potensi positif dari pendekatan ini sangat jelas. Integrasi PAI dengan berbagai disiplin ilmu dapat memperkaya pemahaman siswa, mengembangkan sikap kritis, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Oleh karena itu, penguatan PAI multidisipliner di madrasah sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, bijaksana, dan siap menghadapi tantangan zaman.

D. Kesimpulan

Pendekatan multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah terbukti memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman pembelajaran bagi peserta didik. Melalui pengintegrasian ilmu agama dengan berbagai disiplin ilmu lain seperti sains, sosial, dan teknologi, model ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa kesimpulan utama mengenai penerapan PAI multidisipliner di madrasah:

1. Penerapan Model Multidisipliner di madrasah dapat meningkatkan keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya.
2. Manfaat Multidisipliner dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di madrasah dalam bentuk mendorong peserta didik untuk lebih memahami ajaran agama dengan konteks yang lebih luas, tetapi juga membangun karakter mereka untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam menghadapi isu-isu kontemporer.
3. Penerapan model PAI multidisipliner di madrasah memiliki potensi untuk memperkaya wawasan serta pengalaman peserta didik terutama dalam hal motivasi dan kesungguhan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siti Sakinah, “*Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam,*” Penerbit Univ. Islam Negeri Jakarta, 2023
2. Siti Sakinah, “*Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam,*” Penerbit Univ. Islam Negeri Jakart, 2023
3. Budi Santoso, “*Strategi Implementasi Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah,*” J. Pendidik. Agama Islam., 2023
4. S. Al-Qudah, “*Pendidikan Agama Islam Multidisipliner: Menyongsong Masa Depan yang Holistik.*,” Bandung: Remaja Rosdakarya., 2019.
5. M. Syafrudin, M., & Zainuddin, “*Mengintegrasikan Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam.*,” J. Islam. Educ. Stud., 2022
6. Nuryana, “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Alam: Perspektif Multidisipliner.,” Jakarta: Kencana, 2020.
7. Fahmi Zainal Abidin, “*Pendidikan Agama Islam Kontemporer: Pendekatan Lintas Disiplin Ilmu,*” Penerbit Erlangga, 2022
8. A. Rohman, F., & Rahman, “*Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah.,*” J. Pendidik. Islam, 2021.
9. Nurul Huda, “*Islam dan Ilmu Pengetahuan: Perspektif Multidisipliner,*” Penerbit Al-Mizan, 2022
10. M. A. Syamsuddin, ‘*Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Sosial,*’ Penerbit Pustaka Setia, 2024
11. Budi Santoso, “*Strategi Implementasi Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah,*” J. Pendidik. Islam. Vol. 14, No. 3, 2023
12. Rina Susanti, “*Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah: Integrasi PAI dengan Ilmu Sosial dan Alam,*” J. Pendidik. dan Kebud. Islam. Vol. 18, No. 2, 2024.
13. Siti Rahayu, “*Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI Multidisipliner di Madrasah,*” J. Pendidik. Islam dan Teknol. Vol. 12, No. 3, 2024, 2024
14. Budi Santoso, “*Strategi Implementasi Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah,*” J. Pendidik. Islam. Vol. 14, No. 3, 2023, 2023.

15. Rina Susanti, “*Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah: Integrasi PAI dengan Ilmu Sosial dan Alam*,” J. Pendidik. dan Kebud. Islam. Vol. 18, No. 2, 2024, 2023
16. Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Remaja Rosdakarya, 2018
17. Sugiyono, “*Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan*,” Alfabeta, 2020